

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR

Asriadi Rasyid¹

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia
Jl. Sultan Alauddin No. 212, Kec. Mangasa, Kota Makassar
Email: asriadi@nobel.ac.id

Abstrak:

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk kepribadian dan perilaku positif siswa pada jenjang sekolah dasar. Salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan adalah disiplin, yang berkaitan dengan tanggung jawab, kemandirian, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan mengendalikan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas IV serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam proses penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 17 siswa kelas IV dan seorang guru wali kelas yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk implementasi pendidikan karakter disiplin dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin diterapkan melalui pembiasaan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, keteladanan guru, serta penerapan tata tertib sekolah secara konsisten. Implementasi tersebut terlihat dalam pembiasaan siswa untuk mematuhi aturan, melaksanakan tanggung jawab, dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, terutama perbedaan latar belakang karakter siswa dan belum optimalnya dukungan keluarga dalam membangun kebiasaan disiplin secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin memerlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat agar nilai disiplin dapat diterapkan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: pendidikan karakter, karakter disiplin, kedisiplinan siswa, sekolah dasar.

Abstract:

Character education is a fundamental aspect of developing students' personality and positive behavior at the elementary school level. One of the essential character values to be developed is discipline, which involves responsibility, independence, adherence to rules, and self-control. This study aims to describe the implementation of character education in developing discipline among fourth-grade elementary school students and to identify the challenges encountered by teachers in its implementation. A qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants consisted of 17 fourth-grade students and their homeroom teacher, who were directly involved in the learning process. The data were analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of how disciplinary character education was implemented in the school environment. The findings indicate that disciplinary character development was implemented through daily habituation, teacher role modeling, and the consistent enforcement of school rules. These practices were reflected in students' habits of following rules, fulfilling responsibilities, and participating in learning activities in accordance with established procedures. However, several challenges remained, particularly differences in students' backgrounds and the varying levels of family support in developing consistent disciplinary habits. Therefore, effective character development requires collaboration among schools, parents, and the wider community to ensure that disciplinary values are consistently practiced both within and beyond the school environment.

Keywords: character education; disciplinary character; student discipline; elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, tidak hanya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam pembentukan

sikap, nilai, dan karakter. Dalam konteks pendidikan nasional, proses pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sekaligus membentuk manusia yang berakhlak dan mampu menjalankan kehidupan sebagai anggota masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur berdasarkan pencapaian akademik, tetapi juga berdasarkan perkembangan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi semakin penting pada jenjang sekolah dasar karena periode ini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan kebiasaan, sikap, dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai karakter yang diperkenalkan dan dibiasakan sejak usia sekolah dasar berpotensi menjadi bagian dari pola perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dikembangkan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, serta keterlibatan berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan. Amelia dan Ramadan (2021), misalnya, menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat menjadi sarana untuk membangun kebiasaan positif melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Temuan serupa menunjukkan bahwa penguatan karakter perlu ditempatkan sebagai bagian dari kehidupan sekolah, bukan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah disiplin. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur perilaku, menjalankan tanggung jawab, menghargai waktu, mengikuti ketentuan yang berlaku, serta mengendalikan diri. Septiadevana et al. (2024) menjelaskan bahwa indikator karakter disiplin pada siswa sekolah dasar antara lain kemampuan mematuhi peraturan sekolah dan menyelesaikan kegiatan rutin tepat waktu. Dengan demikian, disiplin perlu dipahami sebagai karakter yang terbentuk melalui proses pembiasaan secara berkelanjutan, bukan sekadar kepatuhan siswa terhadap hukuman atau perintah guru.

Dalam praktiknya, pembentukan karakter disiplin membutuhkan proses yang konsisten dan melibatkan berbagai komponen sekolah. Guru memiliki posisi strategis karena berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses

pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, pengarah, dan pengawas perilaku siswa. Elviana et al. (2021) menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa guru dapat membentuk kedisiplinan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian arahan, serta pengawasan terhadap kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah.

Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan dalam membangun karakter disiplin. Perilaku seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, menjaga kebersihan, menyelesaikan tugas, menggunakan seragam sesuai ketentuan, dan mematuhi tata tertib perlu dilakukan secara berulang sehingga berkembang menjadi kebiasaan. Permatasari et al. (2021) menemukan bahwa pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta pemberian penguatan terhadap perilaku siswa. Sementara itu, Ernawanto et al. (2022) menunjukkan bahwa internalisasi karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan suasana kelas yang kondusif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa disiplin lebih efektif ketika nilai yang diajarkan diwujudkan dalam perilaku nyata yang dilakukan secara konsisten.

Selain pembiasaan, penerapan aturan dan budaya sekolah juga menjadi bagian penting dalam pembentukan disiplin. Aturan sekolah memberikan batasan mengenai perilaku yang diharapkan, sedangkan budaya sekolah menciptakan lingkungan yang memungkinkan nilai tersebut diterapkan secara terus-menerus. Wulandari et al. (2023) menemukan bahwa pendidikan karakter disiplin dapat diimplementasikan melalui program karakter, aturan sekolah dan kelas, pemantauan perilaku siswa di rumah, pesan-pesan moral, serta keterlibatan orang tua dan komite sekolah. Kintani dan Maftuh (2024) juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dapat diperkuat melalui program sekolah, aturan kelas, kegiatan pembiasaan, pemantauan aktivitas siswa di rumah, serta keterlibatan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin membutuhkan sistem sekolah yang mendukung dan tidak hanya bergantung pada tindakan individual guru.

Konsistensi keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam proses tersebut. Siswa pada usia sekolah dasar cenderung belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang-orang yang berada di lingkungan terdekatnya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menunjukkan perilaku disiplin dalam menjalankan tugas, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan, melaksanakan tanggung jawab, dan memberikan perlakuan yang konsisten kepada siswa. Antika dan Supriyadi (2022) menunjukkan bahwa guru dapat berperan sebagai pendidik, pembimbing, konselor, evaluator, model, dan pencipta lingkungan yang mendukung pembiasaan disiplin. Demikian pula, Priastuti et al. (2023) menemukan bahwa guru berperan sebagai katalisator dan teladan dalam kegiatan pembiasaan sekolah untuk menanamkan karakter disiplin siswa.

Pembentukan karakter disiplin juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan keluarga. Sekolah dapat membangun kebiasaan disiplin selama siswa berada di lingkungan sekolah, tetapi keberlanjutan perilaku tersebut sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan dan dukungan yang diberikan keluarga. Widawati et al. (2021) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki kaitan penting dengan proses pembentukan karakter anak pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk membangun kesinambungan antara pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan kebiasaan yang diterapkan di rumah. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua dapat membantu mempertahankan nilai karakter yang telah dibangun di lingkungan sekolah.

Selain faktor guru dan keluarga, karakter disiplin juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang memiliki aturan yang jelas, budaya positif, keteladanan yang konsisten, dan sistem pengawasan yang baik cenderung lebih mendukung pembentukan perilaku disiplin. Rafif dan Dafit (2023) menunjukkan bahwa guru dapat memperkuat karakter disiplin siswa melalui pemberian contoh konkret, seperti datang tepat waktu dan mematuhi peraturan sekolah. Sementara itu, penelitian Sakinah et al. (2024) pada siswa kelas IV sekolah dasar menunjukkan pentingnya peran guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan guru dan siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa karakter disiplin merupakan hasil interaksi antara

keteladanan, pembiasaan, aturan, dan lingkungan pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan karakter, Lickona memandang bahwa pembentukan karakter melibatkan keterkaitan antara moral knowing, moral feeling, dan moral action. Artinya, siswa tidak cukup hanya mengetahui bahwa disiplin merupakan perilaku yang baik, tetapi juga perlu memiliki kesadaran untuk menghargai nilai tersebut dan mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Perspektif ini relevan dengan kondisi pendidikan dasar karena keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa menjelaskan aturan, tetapi juga dari konsistensi siswa dalam menjalankan aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Huda et al. (2021) mengkaji pembinaan karakter disiplin berbasis nilai religius; Amelia dan Ramadan (2021) menekankan pentingnya budaya sekolah; Permatasari et al. (2021) mengidentifikasi pembiasaan dan keteladanan sebagai model penanaman disiplin; sedangkan Pradina et al. (2021) menyoroti peran guru dalam pembentukan karakter disiplin. Penelitian selanjutnya oleh Antika dan Supriyadi (2022), Priastuti et al. (2023), Wulandari et al. (2023), serta Sakinah et al. (2024) semakin memperkuat pentingnya peran guru, pembiasaan, tata tertib, dan keterlibatan lingkungan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Meskipun demikian, kajian mengenai pendidikan karakter disiplin masih perlu dikembangkan melalui penelitian yang secara kontekstual menggambarkan bagaimana implementasi pendidikan karakter berlangsung dalam aktivitas keseharian siswa dan hambatan yang muncul dalam proses tersebut. Penelitian tidak hanya perlu melihat keberadaan aturan, tetapi juga bagaimana aturan diterapkan, bagaimana guru memberikan keteladanan, bagaimana pembiasaan dilakukan, serta bagaimana faktor siswa, keluarga, dan lingkungan sekolah memengaruhi keberhasilannya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konsistensi antara kebijakan sekolah, rutinitas harian, keteladanan guru, dan komunikasi dengan orang tua merupakan unsur penting dalam membangun karakter siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter sebagai upaya membentuk

kedisiplinan siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk penerapan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam proses implementasinya. Hambatan tersebut dikaji dari berbagai aspek, terutama karakteristik siswa, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam memperkuat strategi pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan pendeskripsian secara mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter sebagai upaya membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar dalam konteks kehidupan sekolah yang alamiah. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk-bentuk penerapan disiplin, peran guru dalam membangun kebiasaan disiplin, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonosari dengan melibatkan 17 siswa kelas IV dan guru wali kelas IV sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Siswa kelas IV dipilih karena berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan nilai-nilai disiplin diamati melalui perilaku sehari-hari, sedangkan guru wali kelas dipilih karena memiliki peran langsung dalam merancang, menerapkan, dan mengawasi pembiasaan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian berfokus pada tiga aspek utama, yaitu bentuk implementasi pendidikan karakter disiplin, praktik pembentukan kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap perilaku dan kebiasaan siswa selama kegiatan

pembelajaran maupun aktivitas sekolah untuk mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku disiplin, seperti kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan keteraturan dalam mengikuti kegiatan. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses penerapan pendidikan karakter, strategi yang digunakan guru, respons siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan kedisiplinan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, dan difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter disiplin. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan kecenderungan yang muncul dari data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian dan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaannya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 di SD Negeri 1 Wonosari dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas dan perilaku siswa, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Subjek penelitian terdiri atas 17 siswa kelas IV dan guru wali kelas IV. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk implementasi pendidikan karakter disiplin serta faktor-faktor

yang mendukung dan menghambat proses pembentukan kedisiplinan siswa.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin telah diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan rutin siswa di sekolah. Implementasi tersebut dilakukan melalui pembiasaan disiplin, penerapan tata tertib, keteladanan guru, pemberian tanggung jawab, serta pemberian motivasi dan penguatan. Nilai disiplin tidak hanya disampaikan melalui nasihat, tetapi juga dibentuk melalui pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sekolah.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV

No	Bentuk Implementasi	Bentuk Kegiatan
1	Pembiasaan disiplin waktu	Hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara tertib, dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan
2	Penerapan tata tertib	Menggunakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan kelas, dan mematuhi peraturan sekolah
3	Keteladanan guru	Guru hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara secara santun, dan melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab
4	Pembiasaan tanggung jawab	Melaksanakan piket kelas serta menyelesaikan tugas individu dan kelompok
5	Motivasi dan penguatan	Memberikan pujian, apresiasi, penghargaan

seederhana, dan nasihat kepada siswa

a. Pembiasaan Disiplin Waktu

Pembiasaan disiplin waktu menjadi salah satu bentuk utama implementasi pendidikan karakter di kelas IV. Guru membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, tidak menunda pekerjaan, dan menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang telah ditentukan. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang agar siswa tidak hanya mematuhi aturan karena adanya pengawasan guru, tetapi secara bertahap mampu mengembangkan kesadaran untuk mengatur waktu secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kebiasaan hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib. Guru secara konsisten memberikan pengingat kepada siswa yang masih menunda pekerjaan atau belum menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa disiplin waktu dikembangkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus.

b. Penerapan Tata Tertib Sekolah

Penerapan tata tertib menjadi bagian penting dalam membangun perilaku disiplin siswa. Aturan yang diterapkan mencakup penggunaan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan sekolah secara tertib, serta menaati ketentuan yang berlaku. Guru memberikan arahan dan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran sebagai bagian dari proses pembinaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya menerapkan tata tertib secara konsisten. Teguran yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk menghentikan perilaku yang kurang disiplin, tetapi juga disertai dengan penjelasan mengenai alasan suatu aturan perlu dipatuhi dan konsekuensi dari perilaku yang melanggar. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami makna aturan, bukan sekadar mematuhi karena takut terhadap sanksi.

c. Keteladanan Guru

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berupaya memberikan contoh melalui

perilaku hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara secara santun, melaksanakan tugas, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran. Keteladanan tersebut menjadi bagian dari proses pendidikan karakter karena siswa memperoleh contoh konkret mengenai perilaku yang diharapkan.

Selain memberikan contoh secara personal, guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif. Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya diwujudkan melalui perilaku individual, tetapi juga melalui cara guru mengelola kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa.

d. Pembiasaan Sikap Tanggung Jawab

Karakter disiplin juga dikembangkan melalui pemberian tanggung jawab kepada siswa. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain pelaksanaan piket kelas dan penyelesaian tugas individu maupun kelompok. Kegiatan piket memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan kelas, sedangkan tugas pembelajaran melatih siswa untuk menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa melaksanakan tugas piket sesuai jadwal. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga diarahkan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok. Pembiasaan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara disiplin dan tanggung jawab, karena siswa tidak hanya dituntut untuk mengikuti aturan, tetapi juga menyelesaikan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Motivasi dan Penguatan

Pemberian motivasi dan penguatan digunakan guru untuk mempertahankan perilaku disiplin yang telah ditunjukkan siswa. Guru memberikan pujian, apresiasi, dan penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif. Selain itu, nasihat dan penguatan diberikan ketika siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan perilaku disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memandang bahwa apresiasi sederhana dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif. Penguatan tersebut diberikan dalam kegiatan pembelajaran maupun ketika guru menemukan perilaku tertentu yang memerlukan perhatian.

Dengan demikian, motivasi dan penguatan menjadi strategi pendukung dalam membangun kebiasaan disiplin siswa.

2. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin

Meskipun pendidikan karakter disiplin telah diterapkan melalui berbagai kegiatan, penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan utama berkaitan dengan perbedaan karakteristik siswa, kebiasaan yang dibangun di lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta penggunaan teknologi yang belum sepenuhnya terkontrol.

Tabel 2. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin

No	Hambatan	Dampak terhadap Kedisiplinan
1	Perbedaan karakteristik siswa	Tingkat kedisiplinan dan respons siswa terhadap aturan berbeda-beda
2	Kurangnya pembiasaan di rumah	Siswa mengalami kesulitan mempertahankan perilaku disiplin secara konsisten
3	Pengaruh lingkungan pergaulan	Siswa berpotensi meniru perilaku yang kurang sesuai dengan nilai disiplin
4	Penggunaan teknologi yang kurang terkontrol	Konsentrasi dan keteraturan siswa dalam belajar dapat terganggu

Perbedaan karakteristik siswa menjadi salah satu tantangan yang dihadapi guru. Setiap siswa memiliki kebiasaan, tingkat kesadaran, dan latar belakang keluarga yang berbeda sehingga respons mereka terhadap pembiasaan dan aturan sekolah tidak selalu sama. Sebagian siswa dapat mengikuti aturan dengan relatif mudah, sementara

siswa lainnya masih membutuhkan pengingat dan pendampingan secara berulang.

Faktor keluarga juga menjadi salah satu aspek yang memengaruhi konsistensi pembentukan karakter disiplin. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa belum memperoleh pembiasaan disiplin yang optimal di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan kebiasaan yang telah dibangun di sekolah tidak selalu diterapkan secara konsisten ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.

Selain keluarga, lingkungan pergaulan dan penggunaan teknologi turut menjadi tantangan dalam pembentukan kedisiplinan. Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa, baik positif maupun negatif. Di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol berpotensi mengurangi konsentrasi belajar dan mengganggu keteraturan aktivitas siswa. Oleh karena itu, pembentukan disiplin membutuhkan pengawasan dan pendampingan yang tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh keluarga.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua perlu diperkuat. Ketidakkonsistenan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah dapat menyebabkan siswa menerima pola perilaku yang berbeda. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi penting untuk memperkuat nilai disiplin yang telah ditanamkan di sekolah sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin pada siswa kelas IV dilakukan melalui pembiasaan, penerapan tata tertib, keteladanan guru, pemberian tanggung jawab, serta motivasi dan penguatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian konsep atau nasihat, tetapi diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari siswa. Pola tersebut sejalan dengan penelitian Belinda dan Halimah (2023) yang menunjukkan bahwa penguatan karakter pada jenjang sekolah dasar dapat dilakukan melalui budaya sekolah dan aktivitas rutin yang mendorong terbentuknya perilaku positif siswa.

Pembiasaan menjadi salah satu strategi yang dominan dalam implementasi karakter disiplin. Kehadiran tepat waktu, keteraturan selama pembelajaran, kebersihan lingkungan, pelaksanaan piket, serta penyelesaian tugas sesuai jadwal merupakan aktivitas sederhana yang

apabila dilakukan secara konsisten dapat membentuk pola perilaku disiplin. Temuan ini mendukung pandangan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui praktik yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Dengan demikian, pembiasaan di sekolah dapat menjadi sarana untuk membantu siswa mengubah kepatuhan terhadap aturan menjadi kebiasaan yang lebih mandiri.

Temuan penelitian juga memperlihatkan pentingnya keteladanan guru. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku bagi siswa. Ketepatan waktu, kerapian, tanggung jawab, dan cara guru berinteraksi dengan siswa menjadi contoh konkret yang dapat diamati dan ditiru. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menempatkan guru sebagai salah satu aktor utama dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pengawasan (Antika & Supriyadi, 2022; Pradina et al., 2021; Rafif & Dafit, 2023).

Penerapan tata tertib juga menunjukkan bahwa pembentukan disiplin membutuhkan batasan perilaku yang jelas. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan teguran ketika siswa melakukan pelanggaran. Guru juga memberikan penjelasan mengenai alasan dan konsekuensi dari suatu aturan. Pendekatan tersebut penting karena pendidikan karakter seharusnya tidak berhenti pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi diarahkan pada berkembangnya kesadaran siswa mengenai alasan suatu perilaku dianggap baik dan perlu dilakukan secara konsisten.

Aspek tanggung jawab dalam penelitian ini juga memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter disiplin. Pelaksanaan piket dan penyelesaian tugas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan tanggung jawab secara langsung. Dengan menjalankan tugas sesuai jadwal, siswa belajar bahwa disiplin bukan hanya persoalan menaati peraturan, tetapi juga berkaitan dengan kesediaan menyelesaikan kewajiban secara tepat waktu dan bertanggung jawab. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian memiliki keterkaitan dalam perkembangan karakter siswa sekolah dasar (Septiadevana et al., 2024).

Di sisi lain, penelitian menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin tidak terlepas dari berbagai faktor eksternal. Perbedaan karakteristik siswa, kebiasaan keluarga,

lingkungan pergaulan, dan penggunaan teknologi menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Temuan mengenai faktor keluarga sejalan dengan penelitian Widawati et al. (2021) yang menunjukkan pentingnya pola pengasuhan dalam pembentukan karakter anak. Artinya, pembiasaan yang dilakukan sekolah akan lebih optimal apabila memperoleh penguatan yang serupa di lingkungan keluarga.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Sekolah memiliki peran dalam menyediakan lingkungan yang mendukung, menerapkan aturan secara konsisten, serta memberikan keteladanan, sedangkan keluarga berperan mempertahankan dan memperkuat kebiasaan tersebut di rumah. Penelitian Wulandari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dapat diperkuat melalui keteraturan program sekolah, aturan kelas, pembiasaan, pemantauan aktivitas siswa, dan keterlibatan orang tua.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi pendidikan karakter sebagai upaya membentuk kedisiplinan siswa kelas IV telah dilakukan melalui pendekatan yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Pembiasaan, keteladanan, tata tertib, tanggung jawab, serta penguatan menjadi komponen yang saling melengkapi. Namun, keberlanjutan hasil pembentukan karakter masih membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial siswa. Oleh karena itu, penguatan komunikasi dan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi langkah penting untuk menciptakan kesinambungan nilai disiplin antara lingkungan sekolah dan rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter sebagai upaya membentuk kedisiplinan siswa kelas IV sekolah dasar dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan rutin di lingkungan sekolah. Implementasi tersebut diwujudkan melalui pembiasaan disiplin waktu, penerapan tata tertib sekolah, keteladanan guru, pembiasaan tanggung jawab, serta pemberian motivasi dan penguatan. Melalui berbagai bentuk kegiatan tersebut, siswa mulai menunjukkan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara tertib, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang

ditentukan, melaksanakan tanggung jawab, serta mematuhi aturan sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam membantu siswa membangun kebiasaan disiplin secara konsisten.

Meskipun implementasi pendidikan karakter disiplin telah diterapkan secara berkelanjutan, prosesnya masih menghadapi beberapa hambatan. Perbedaan karakteristik siswa, kurangnya pembiasaan disiplin di lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta penggunaan teknologi yang kurang terkontrol menjadi faktor yang dapat memengaruhi konsistensi perilaku disiplin siswa. Selain itu, belum optimalnya komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua turut menjadi tantangan dalam mempertahankan kebiasaan disiplin di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Keberhasilannya membutuhkan sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Kolaborasi yang konsisten diperlukan agar nilai disiplin yang ditanamkan melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga dan diterapkan siswa secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Albet, M. S., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024). Implementation and challenges of discipline character education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 120–124. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77799>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Antika, A. R., & Supriyadi, S. (2022). The role of teachers in the discipline character habituation of students at Muhammadiyah elementary school. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3, 1–10. <https://doi.org/10.21070/jims.v3i0.1563>
- Elviana, R. N., Hosnan, H., & Suparno, S. (2021). Teachers' role in embedding discipline characters to grade IV students through learning activities at SDN Karawaci Baru 6. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 641–655. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i3.8134>

- Ernawanto, Y., Utama, S., Minsih, M., & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3398–3404. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2629>
- Halimah, L. (2024). Upaya guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui program BR3T (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara) di SD Daarut Tauhiid. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 125–143. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77867>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Kintani, N., & Maftuh, B. (2024). The implementation of discipline character education values in elementary school students. *International Conference on Elementary Education*, 6(1), 346–353. <https://proceedings2.upi.edu/index.php/ice/article/view/3652>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Priastuti, D., Permata, S. D., & Nur'afiffah, U. U. (2023). Peran guru dalam penanaman nilai karakter disiplin pada siswa melalui pembiasaan sekolah. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4908>
- Rafif, A., & Dafit, F. (2023). The teacher's role in forming student discipline character in elementary schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(1), 647–660. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2542>
- Sakinah, N., Pada, A., & Usman, H. (2024). The role of teachers in instilling disciplined character in elementary school students in Pangkep Regency. *Pinisi Journal of Education*, 4(1).
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4238–4248. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>
- Subiarto, S., & Wakhudin, W. (2021). The role of teachers in improving the discipline character of students. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(2), 71–75. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v13i2.11552>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., & Wulandari, I. G. A. A. (2026). Asta Brata leadership practices and its impact on school culture and student character in Indonesia's elementary schools. *Discover Sustainability*, 7, Article 78. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-02421-0>
- Widawati, T., Supriyanto, E., & Widyasari, C. (2021). Pola asuh orang tua dalam upaya pembentukan karakter pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5722–5730. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.156>
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analysis of discipline character education through habituation in elementary school students. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(2), 85–93. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).13065](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13065)
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.